

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS), UMUR
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE KEUANGAN
TERHADAP KUALITAS LABA YANG TERDAPAT PADA
PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

(Skripsi)

Oleh

SELVI YUNANI

NPM 2111031111



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), UMUR PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Oleh

SELVI YUNANI

Penelitian ini menganalisis pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), umur perusahaan, likuiditas, dan leverage keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda pada data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, mengindikasikan bahwa semakin besar peluang investasi suatu perusahaan, semakin baik kualitas labanya. Firm Age berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin baik kualitas labanya, meskipun dampaknya tidak signifikan secara statistik. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menahan kas berlebih, sehingga menghambat optimalisasi profitabilitas dan menurunkan kualitas laba. Financial Leverage berpengaruh positif signifikan, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan kualitas laba. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor, analis keuangan, dan regulator dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba serta dalam menyusun kebijakan investasi dan strategi keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan di pasar modal.

Kata Kunci : *Investment Opportunity Set*, Umur Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* Keuangan

ABSTRACT

An ANALYSIS Of THE IMPACT OF INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), FIRM AGE, LIQUIDITY, AND FINANCIAL LEVERAGE ON EARNINGS QUALITY OF LQ45 COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING 2019–2023

By

SELVI YUNANI

This study examines the effect of the Investment Opportunity Set (IOS), company age (Firm Age), liquidity, and financial leverage (Financial Leverage) on earnings quality in LQ45 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. A quantitative approach is employed using multiple linear regression on secondary data from the annual financial statements of LQ45-listed companies. The results indicate that Investment Opportunity Set (IOS) has a significantly positive effect on earnings quality, implying that the greater a company's investment opportunities, the better its earnings quality. Firm Age has a positive but not significant effect, suggesting that older firms tend to have better earnings quality, although the effect is not statistically significant. Liquidity has a significantly negative effect, indicating that highly liquid firms tend to hold excessive cash, hindering profitability optimization and reducing earnings quality. Financial Leverage has a significantly positive effect, demonstrating that well-managed debt utilization enhances earnings quality. Simultaneously, Investment Opportunity Set, Firm Age, Liquidity, and Financial Leverage significantly influence earnings quality. These findings provide valuable insights for investors, financial analysts, and regulators in assessing factors affecting earnings quality and formulating more effective investment policies and financial strategies to enhance transparency and accuracy in financial reporting within capital markets.

Keywords: Earnings Quality, Investment Opportunity Set, Company Age, Liquidity, Financial Leverage

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS), UMUR
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE KEUANGAN
TERHADAP KUALITAS LABA YANG TERDAPAT PADA
PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Oleh

SELVI YUNANI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: **PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS) UMUR PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Nama Mahasiswa

: **Selvi Yunani**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2111031111**

Program Studi

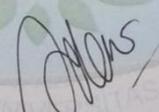
: **S1 Akuntansi**

Fakultas

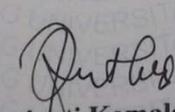
: **Ekonomi Dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Ade Widiyanti SE., M.S.Ak., Ak., CA.
NIP. 19740826 200812 2002

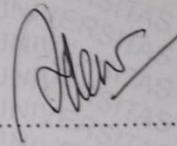
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

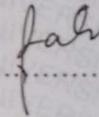
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

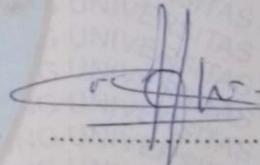
Ketua : **Ade Widiyanti SE., M.S.Ak., Ak., CA.**



Penguji Utama : **Dr. Ratna Septiyanti, SE., M.Si.,Akt.**



Penguji Kedua : **Widya Rizki Eka Putri, SE., M.S.Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **24 April 2025**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana Akuntansi di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Selvi Yunani



NPM. 2111031111

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Selvi Yunani, lahir pada tanggal 9 September 2003 di Wonosobo. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Lukman dan Ibu Maslaini. Pendidikan formal penulis dimulai di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertama Bunda Suoh Lampung Barat. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Banding Agung, Suoh Lampung Barat dan lulus pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMP Negeri 1 Atap Satu Suoh, Lampung Barat dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Suoh Lampung Barat dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, salah satunya sebagai Sekretaris Umum di PMII Fakultas Ekonomi Dan Bisnis pada tahun 2022-2023. Pada Januari 2023 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulya Agung, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji. Dan melalui skripsi ini peneliti akan segera menamatkan pendidikan jenjang Strata 1.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat.

Karya ini kupersembahkan kepada keluarga tercinta

Kedua Orang Tuaku tersayang

Ayahanda Lukman dan Ibunda Maslaini,

Terima kasih yang tak terhingga atas cinta, doa, dan segala pengorbanan yang tiada henti. Dukungan Ayah dan Ibu baik secara moral maupun materi telah menjadi fondasi yang kokoh dalam setiap langkah hidupku. Segala pencapaian ini adalah buah dari kesabaran, kasih sayang, dan ketulusan yang selalu kalian curahkan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan kepada Ayah dan Ibu, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Ketiga Adikku tersayang

Agus Saputra, Sela Agnes Klaudia, Desti Reva Kurnia,

Terima kasih atas doa dan dukungan yang senantiasa kalian berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah untuk kalian. Aamiin

Untuk seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabat tercinta,

Terima kasih atas doa, nasihat, serta semangat yang tak pernah putus, menjadi penguat dalam setiap langkahku.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Barang siapa yang keluar (rumah) untuk mencari ilmu maka dia termasuk orang yang berada di jalan Allah sampai dia pulang.”

(HR. At-Tirmidzi)

“Saya tidak perlu menjelaskan bagaimana proses dan hasil yang dicapai kepada siapapun karena orang yang menyukai saya tidak memerlukannya dan orang yang membenci saya tidak akan mempercayai itu.”

(Selvi Yunani)

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan ilahi robbi, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya fiddini waddunya ilal akhiroh.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Keuangan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tuaku yaitu Bapak Lukman, dan Ibu Maslaini yang selalu memberikan dukungan tanpa henti. Terima kasih untuk segala waktu, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku.
3. Adik-adikku yang bernama Agus Saputra, Sela Agnes Klaudiya, dan Desti Reva Kurnia. Terima kasih untuk dukungan yang telah diberikan kepadaku.

4. Kepada Calon Suamiku Ryan Agusti Skripsi ini aku persembahkan untukmu, atas segala dukungan dan cinta yang tak pernah berhenti menguatkan langkahku. Terima kasih telah selalu ada disampingku, memberi semangat dan sabar melewati setiap tantangan bersama. Tanpamu, perjalanan ini tak akan terasa seindah ini. Semoga karya ini menjadi bagian kecil dari perjalanan panjang kita bersama.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A. IPM., ASEAN.Eng., sebagai Rektor Universitas Lampung.
6. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., CA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Ade Widiyanti SE., M.S.Ak., Ak., CA selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
10. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, SE., M.Si.,Akt selaku Dosen Pembahas Utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

11. Ibu Widya Rizki Eka Putri, SE., M.S.Ak., selaku Dosen Pembahas Pendamping yang telah memberikan masukan, bimbingan, serta saran yang konstruktif selama proses penulisan skripsi ini.
12. Ibu Syaharani Noer Fathia, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah dengan tulus memberikan arahan, bimbingan, dan saran yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
14. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu penulis, baik selama proses perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
15. Sahabat tempatku bertanya segala hal mengenai skripsi, Tamara Nisa, Reni Gustira, Siska Amelia dan Sanja Agata, terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesahku dan memberikan segala dukungan agar dapat menyelesaikan proses pengerjaan Laporan Akhir ini.
16. Kepada teman-teman seperjuangan Akuntansi 2021 (terlalu panjang untuk disebutkan satu persatu nama-namanya).
17. Kepada diriku sendiri, Selvi Yunani. Terima kasih karena telah bertahan, berproses, dan terus melangkah, meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, terus belajar, dan bangkit di tengah rasa lelah dan keraguan. Terima kasih telah meyakinkan diri untuk tetap kuat dan melanjutkan langkah hingga akhirnya berhasil menyelesaikan studi ini. Berbahagialah selalu, Selvi. Rayakan

keberadaanmu sebagai anugerah, di mana pun kaki ini berpijak. Jangan sia-siakan setiap usaha dan doa yang telah kamu panjatkan. Teruslah percaya bahwa setiap perjuangan memiliki makna, dan yakinlah bahwa Allah telah merencanakan jalan terbaik untuk hidupmu. Semoga setiap langkah ke depan selalu dipenuhi semangat, keberanian, dan keyakinan. Senantiasa dilimpahi kebaikan, diridhai, dan berada dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, sehingga masukan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Penulis juga berharap karya ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi literatur bagi penelitian ilmiah selanjutnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 Kualitas Laba	11
2.1.3 <i>Investmen Opportunity Set (IOS)</i>	13
2.1.4 Umur Perusahaan	14
2.1.5 Likuiditas	15
2.1.6 <i>Leverage</i> Keuangan.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.2 Jenis Dan Sumber Data	29
3.1 37.....	32
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	32
3.4 Metode Analisis Data.....	38

3.4.1	Statistik Deskriptif	38
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.4.3	Uji Regresi Berganda	40
3.4.4	Uji Hipotesis	41
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	47
4.3.2	Uji Hipotesis	51
4.3.2.1	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba Perusahaan LQ45	52
4.3.2.2	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan LQ45 53	
4.4.1	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2023	55
4.4.2	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2023	57
4.4.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2023	58
4.4.4	Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2023	59
4.4.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol Terhadap Kualitas Laba Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2023	60
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Keterbatasan Penelitian	62
5.3	Saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	43
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Uji Glejser	49
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Uji Autokorelasi	50
Tabel 4. 8 Pengujian Hipotesis	51
Tabel 4. 9 Rekapitan Hasil Uji Hipotesis.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	24

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi dengan tujuannya mendapatkan keuntungan disebut Firma. Mempertahankan perusahaan dan keuntungan sangat penting bagi sebuah perusahaan. Jika perusahaan ingin bertahan, maka harus meningkatkan keuntungan dan kesejahteraannya. Akibatnya, agar investor tertarik untuk berinvestasi, perusahaan harus menunjukkan kinerja terbaiknya. Untuk investor, dan pengguna laporan keuangan, kualitas laba sangat penting. Kinerja keuangan suatu organisasi mencerminkan keadaan keuangannya yang telah dianalisis sebelumnya, yang memungkinkan untuk menentukan apakah kondisi keuangannya baik atau buruk (Darwis dkk, 2022). Perusahaan yang terus menghasilkan keuntungan menunjukkan kemampuan manajemen untuk merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya dengan cara yang menghasilkan keuntungan yang baik (Anggrainy & Priyadi, 2019).

Konsep utama yang sering digunakan dalam analisis keuangan dan penilaian bisnis adalah kualitas laba. Tujuannya untuk memastikan tindakan penipuan pada laporan keuangan dapat diminimalisir supaya informasi yang disajikan bisa diandalkan dan tidak berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Fitriyanti & Achyani, 2022). Kualitas laba dianggap lebih baik jika laba mendekati atau melebihi rencana awal. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mencapai target labanya, atau jika laba yang dilaporkan tidak sebanding dengan laba sebenarnya, kualitas laba dianggap rendah. Hal ini dapat menipu laporan laba rugi, mempengaruhi pengguna laporan keuangan (Maulita et al., 2022). Kualitas laba berkaitan dengan seberapa baik laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat dijadikan dasar untuk memproyeksikan arus kas di masa depan. Kualitas laba, menurut (Penman 2013) merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba yang disajikan untuk memperkirakan laba di masa mendatang.

Peluang investasi yang lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak keuntungan, sehingga pasar lebih menyambut bisnis yang memiliki potensi

pertumbuhan serta respon pasar yang tinggi terhadap laba menunjukkan kualitas laba yang baik (Wulansari, 2019). Peluang investasi adalah kumpulan peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperluas bisnisnya dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya (Warianto & Rusiti, 2014).

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan konsep yang merujuk pada peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperluas bisnisnya dan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam literatur sebelumnya, IOS dianggap sebagai indikator penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan, yang berpotensi menghasilkan laba jangka panjang. Namun, meskipun perusahaan memiliki peluang investasi yang besar, kualitas laba yang dihasilkan dari investasi tersebut belum tentu mencerminkan kinerja operasional yang sesungguhnya, terutama apabila laba yang tercatat lebih banyak berasal dari pendapatan non-operasional atau transaksi luar biasa. Salah satu fenomena yang dapat diamati dalam konteks ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang sejak 2018 melakukan ekspansi melalui digitalisasi dan pengembangan layanan berbasis teknologi, seperti aplikasi mobile banking dan solusi digital lainnya. Langkah ini dimaksudkan untuk meningkatkan jangkauan pasar dan memperkuat posisi perusahaan di sektor perbankan Indonesia. Meskipun langkah ini dapat meningkatkan potensi keuntungan jangka panjang, pada periode 2019 hingga 2023, sebagian besar laba yang tercatat oleh BBRI lebih banyak berasal dari pendapatan non-operasional, seperti keuntungan dari penjualan aset atau hasil investasi yang tidak terkait langsung dengan aktivitas operasional inti perusahaan.

Umur Perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan inovasi, peningkatan biaya modal, dan berkurangnya efisiensi operasional. (Wang 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua sering kali mengalami penurunan kualitas laba sebagai akibat dari terbatasnya kemampuan untuk berinovasi dan meningkatnya biaya modal, yang akhirnya mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Temuan oleh (Ilaboya et al. 2016), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu yang lama sering kali menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kualitas laba yang baik,

terutama karena adanya hambatan dalam penerapan inovasi serta kompleksitas dalam pengelolaan biaya. Cahyana & Suhenda (2020) menambahkan bahwa umur perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menghadapi tantangan bisnis, di mana perusahaan yang lebih tua sering kali mengalami penurunan efisiensi operasional, yang berdampak pada penurunan kualitas laba yang tercatat. Meskipun perusahaan yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman dan sumber daya yang lebih besar, tantangan dalam mempertahankan kualitas laba yang mencerminkan kinerja operasional yang berkelanjutan tetap menjadi permasalahan signifikan

Salah satu contoh fenomena yang relevan dalam hal ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang telah beroperasi lebih dari 50 tahun. Sebagai perusahaan yang telah lama beroperasi, TLKM menghadapi tantangan besar dalam menjaga laju inovasi, mengingat perkembangan teknologi yang semakin cepat dan tuntutan pasar yang terus berubah. Meskipun laporan keuangan TLKM pada periode 2020 hingga 2022 menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif, namun kualitas laba yang tercatat menunjukkan gambaran yang berbeda. Sebagian besar laba yang tercatat oleh TLKM berasal dari pendapatan non-operasional, seperti keuntungan dari penjualan aset dan hasil investasi di sektor teknologi. Pendapatan non-operasional ini, meskipun memberikan kontribusi yang signifikan terhadap laporan laba, tidak mencerminkan kinerja operasional inti perusahaan yang berkelanjutan.

Likuiditas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sartono, 2019). Perusahaan dengan banyak likuiditas, berisiko mengalami masalah *underinvestment*, yang dapat mengganggu pertumbuhan dan peningkatan laba mereka dalam jangka panjang. Utang keuangan mendefinisikan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan operasi produksinya dan seberapa besar pendapatannya dapat menutupi biaya bunga. Utang keuangan dikategorikan menguntungkan ketika pendapatan yang dihasilkan perusahaan melampaui biaya tetap yang wajib dibayarkan. Sebaliknya, utang tersebut dianggap kurang menguntungkan jika pendapatan yang diperoleh tidak memadai untuk menutupi beban tetap tersebut.

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba dapat dilihat pada contoh PT Unilever Indonesia Tbk, yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi pada periode 2019-2023. Meskipun perusahaan ini memiliki cadangan likuiditas yang besar, terdapat dilema dalam pengalokasian dana tersebut. Pada masa pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020-2021, meskipun Unilever Indonesia memiliki likuiditas yang cukup kuat, sebagian besar dana tersebut disimpan sebagai cadangan untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi. Hal ini menyebabkan laba yang tercatat pada periode tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan potensi penuh dari operasi inti perusahaan. Pendapatan dari penjualan produk mengalami penurunan, sementara keuntungan yang tercatat sebagian besar bersumber dari efisiensi biaya dan pengurangan pengeluaran, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakseimbangan antara laba yang dilaporkan dengan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas yang tinggi dapat memberikan rasa aman bagi perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian, namun terlalu banyak dana yang disimpan dalam bentuk likuiditas dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja operasional yang berkelanjutan.

Leverage Keuangan merujuk pada penggunaan utang oleh perusahaan untuk mendanai operasional dan ekspansi bisnis, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Penggunaan utang memungkinkan perusahaan memperoleh dana yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh ekuitas, yang dapat mempercepat pertumbuhan dan ekspansi. Namun, meskipun *Leverage* Keuangan berpotensi memperbesar keuntungan, ia juga membawa risiko yang signifikan, terutama terkait dengan kewajiban pembayaran bunga. Beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih yang tercatat, yang pada gilirannya dapat merusak kualitas laba yang dihasilkan. Hal ini karena laba yang dilaporkan sering kali lebih dipengaruhi oleh pengeluaran keuangan seperti pembayaran bunga, daripada berasal dari hasil operasi inti perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *Leverage* Keuangan dapat mempengaruhi kualitas laba, dengan kualitas laba dianggap lebih baik jika laba tersebut berasal dari

kegiatan operasional yang berkelanjutan, dan bukan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kewajiban utang. Pada perusahaan dengan tingkat *Leverage* Keuangan tinggi, sebagian besar laba yang dilaporkan seringkali berasal dari pendapatan non-operasional atau pendapatan yang dipengaruhi oleh pengaruh utang, seperti pengurangan beban bunga atau pembebasan pajak. Hal ini menurunkan kualitas laba karena laba tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja operasional yang Menurut penelitian (Kim et al., 2023) dalam jurnal *The Impact of Financial Leverage on Earnings Quality* menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi sering kali mengalami penurunan kualitas laba, karena sebagian besar laba yang dilaporkan digunakan untuk menutupi kewajiban finansial mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah lebih cenderung melaporkan laba yang lebih stabil, yang berasal dari aktivitas operasional inti mereka. *Leverage* Keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan, hal tersebut dapat menciptakan ketidakseimbangan antara laba yang dilaporkan dan kinerja ekonomi yang sebenarnya. Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap kualitas laba dapat dilihat pada PT Astra International Tbk (ASII), yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang relatif tinggi. Sebagai perusahaan yang aktif memanfaatkan hutang untuk mendanai ekspansi dan proyek baru, Astra menjadi contoh bagaimana *Leverage* Keuangan dapat mempengaruhi kualitas laba. Pada periode 2020-2022, Astra berusaha meningkatkan kinerja bisnis otomotif dan jasa keuangan dengan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Meskipun pendapatan dari proyek baru tersebut cukup menjanjikan, beban bunga yang tinggi yang timbul akibat penggunaan utang mengurangi laba bersih yang tercatat. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas laba yang dilaporkan, karena sebagian besar laba yang tercatat digunakan untuk menutupi biaya bunga yang tinggi, bukan berasal dari hasil operasional yang berkelanjutan. Dengan kata lain, meskipun utang dapat memberikan sumber dana untuk ekspansi dan pertumbuhan, namun beban bunga yang signifikan dapat mengurangi efisiensi operasional dan kualitas laba perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja inti dari operasi perusahaan.

Menurut Irawati (2012), indeks LQ45 memberikan gambaran yang tepat tentang

kondisi pasar modal di Indonesia. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan mengidentifikasi elemen yang berdampak pada kualitas keuntungan Perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45 2019 hingga 2023 karena fenomena yang terkait dengan manipulasi laporan keuangan tersebut. Perusahaan-perusahaan di dalamnya mewakili berbagai bidang penting ekonomi Indonesia, seperti konsumsi, pertambangan, perbankan, dan manufaktur. Sehingga dapat memberikan wawasan yang baik tentang kesehatan ekonomi Indonesia melalui berbagai sektor yang ada, karena perusahaan LQ45 adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diakses oleh masyarakat umum. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hasil yang diperoleh masih bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Indriana (2021); Arisonda (2018); Gultom & Situros (2022) menemukan bahwa IOS memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, karena perusahaan dengan IOS yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam pengelolaan laba. Sebaliknya, temuan yang berbeda ditemukan oleh Jaya dan Wirama (2019); Pratiwi (2020); Fadilah & Sari (2021); Mahendra & Purnama (2019), menunjukkan bahwa IOS berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, karena perusahaan dengan IOS tinggi terkadang melakukan manipulasi laba.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati & Lestari (2018); Sari & Nugroho (2019); Putri & Hidayat (2020), mengungkapkan bahwa *Umur Perusahaan* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan stabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Vivi Sulianti (2021); Anjelica dan Prasetyawan (2014); Sari & Firmansyah (2018); Nugroho & Lestari (2020), yang menyatakan bahwa *Umur Perusahaan* justru berhubungan negatif dengan kualitas laba, disebabkan oleh perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Firmansyah (2021); Rahmawati & Lestari (2019); Arisonda (2018); Kusuma & Wulandari (2020) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, karena dengan likuiditas yang baik, perusahaan dapat menghindari manipulasi untuk menjaga kestabilan

modal. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Marpaung (2019); Wijaya & Santoso (2020); Ardianti (2018); Murniati (2019), yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariful dan Radmehr (2023); Putri & Nugraha (2020); Hidayat & Wulandari (2018); Firmansyah & Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif dengan kualitas laba. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan dari Wijaya & Santoso (2020); Pratiwi & Kusuma (2021); Fadilah & Susanto (2020) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat *leverage* justru meningkatkan potensi manipulasi laba untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin dkk (2022) dengan judul *The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia*. Dalam penelitian sebelumnya, *Firm Size* diganti oleh variabel Umur Perusahaan, dan variabel *Leverage Keuangan* ditambahkan sebagai variabel independen. Penggantian variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Chowanda dan Nariman (2020) yang menyatakan Umur Perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba yang lebih baik. Penambahan variabel *Leverage Keuangan* mengacu pada penelitian Malahayati dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage Keuangan* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Penelitian ini menggunakan rentang waktu terbaru untuk memberikan gambaran yang dapat digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sebelumnya. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang komponen yang berdampak pada kualitas laba perusahaan di Indonesia. Perbedaan kedua adalah studi yang dilakukan pada tahun 2019–2023 dipilih untuk melihat profil dan perkembangan perusahaan terbaru. Hasilnya juga diharapkan dapat membantu para politisi, investor, dan ilmuwan memahami dan menilai kualitas laba perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Umur*

Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Keuangan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, di identifikasikan beberapa masalah yang timbul, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 Tahun 2019 hingga 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 Tahun 2019 hingga 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 Tahun 2019 hingga 2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 Tahun 2019 hingga 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang timbul, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 Tahun 2019 hingga 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 Tahun 2019 hingga 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 Tahun 2019 hingga 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 Tahun 2019 hingga 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1. Manfaat Teoritis

Karena mempertimbangkan faktor-faktor seperti *Investment Opportunity Set*,

likuiditas, Umur Perusahaan dan *Leverage* Keuangan penelitian ini menawarkan pengukuran baru. Diharapkan bahwa perbaikan ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana pengungkapan kualitas laba mempengaruhi kualitas laba secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana Investment Opportunity Set, umur perusahaan, likuiditas, dan Leverage Keuangan berkorelasi satu sama lain dalam membantu perusahaan mengelola keuangan secara strategis, termasuk dalam hal kebijakan alokasi dana untuk investasi dan kebijakan utang. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini, perusahaan dapat membuat laporan keuangannya lebih akurat, transparan, dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya akan mendukung kebijakan utang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan membantu investor dalam menilai risiko investasi dengan lebih baik dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana elemen tertentu mempengaruhi kualitas laba.

3. Manfaat Bagi Regulasi

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi regulator. Penelitian ini memberi regulator kesempatan untuk membuat kebijakan yang lebih baik. Regulator dapat membuat pedoman yang lebih komprehensif untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pelaporan keuangan dengan mengetahui bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dan berdampak pada kualitas laba. Selain itu, penelitian ini membantu regulator menemukan risiko yang mungkin dan kelemahan sistem keuangan untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi didefinisikan sebagai hubungan di mana satu atau lebih prinsipal melibatkan agen untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi menyatakan apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Ketika bertindak atas nama prinsipal, agen menunjukkan perilaku yang mirip dengan perwakilan atau prinsipal, seperti bekerja untuk kepentingan prinsipal (Ross, 1973).

Teori agensi memiliki kaitan erat dengan kualitas laba dalam hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) dalam suatu perusahaan. Teori agensi mempertimbangkan potensi konflik kepentingan, di mana manajemen dapat memiliki motivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi (Al-Vionita dan Asyik, 2020). Kualitas laba merupakan pusat informasi bagi pengguna laporan keuangan (Apridasari dkk., 2018) Manajemen memiliki insentif untuk mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat memunculkan konflik keagenan. Dalam hal ini, teori agensi membantu memahami bagaimana perbedaan insentif antara pemegang saham dan manajemen dapat mempengaruhi kualitas laba. Manajemen dapat memiliki insentif untuk melakukan manipulasi laba agar terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya untuk meningkatkan harga saham atau mendapatkan bonus, sedangkan pemegang saham ingin mendapatkan informasi keuangan yang akurat. (Rizqi et al., 2020).

Penggunaan variabel Investment Opportunity Set didasari pada prinsipal yang memiliki preferensi risiko atau insentif yang berbeda dibandingkan dengan agen. Agency theory menunjukkan bahwa prinsipal cenderung untuk mengejar proyek

dalam rangkaian peluang investasi yang memaksimalkan kepentingan sendiri daripada kepentingan organisasi (Cruz, 2011).

Penggunaan variabel Firm Age melalui agency theory dilihat melalui manajemen perusahaan yang lebih tua merasa lebih banyak tekanan untuk menunjukkan kinerja yang konsisten seiring waktu dan oleh karena itu perusahaan termotivasi untuk melakukan tindakan fraud, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba. (Megawati dan Dermawan, 2019)

Agency theory menekankan pentingnya asimetri informasi dalam memahami masalah keagenan terkait likuiditas. Manajer memiliki lebih banyak informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan dibandingkan pemegang saham. Keunggulan informasi dapat menimbulkan perilaku oportunistik, dimana manajer memanipulasi informasi untuk menyesuaikan kepentingannya dalam pengelolaan likuiditas (Kato, 2004).

Pemahaman konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer mengenai Financial Leverage dibantu oleh perspektif agency theory. Manajer diberi insentif untuk meningkatkan Leverage Keuangan guna mencapai tujuan mereka, atau menurunkannya agar sejalan dengan preferensi risiko pemegang saham (Hilal, 2016).

2.1.2 Kualitas Laba

Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk menggambarkan laba sebenarnya pada suatu perusahaan terhadap laba di masa depan (Penman, 2013: 591). Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba suatu perusahaan dapat diandalkan dan akurat. (Francis, 2006: 25). Kualitas laba menjadi hal utama dalam melakukan penilaian perusahaan karena berfungsi sebagai penunjuk keberlanjutan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat, mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan, dan dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan (Dechow and Schrand, 2004: 4-5).

Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh unsur akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Wulansari, 2013). Laba yang berkualitas tinggi memberikan lebih banyak informasi tentang fitur kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan spesifik yang dibuat oleh pengambil keputusan tertentu (Dechow and Schrand, 2004: 12). Dari pengertian tersebut, ada tiga hal yang harus digaris bawahi. Pertama, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, pengertian kualitas laba diatas hanya dalam konteks bentuk keputusan tertentu. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan.

Terdapat beberapa kriteria utama yang digunakan untuk menentukan kualitas laba. Pertama, kualitas laba diukur melalui konsistensi laba sepanjang waktu, yang mengindikasikan model bisnis yang stabil dan keuangan yang sehat. Laba yang konsisten menunjukkan manajemen perusahaan yang mampu mempertahankan dan membina pertumbuhan. Kedua, laba yang berbasis kas dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi karena laba berbasis kas lebih sulit untuk dimanipulasi dibandingkan dengan laba yang lebih bergantung pada penilaian subyektif atau estimasi. Ketiga, laba yang lebih kuat terkait dengan kinerja harga saham kontemporer atau nilai pasar dinilai sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas laba. Hal ini diasumsikan bahwa pasar efisien dan harga saham dengan cepat mencerminkan semua informasi yang tersedia secara publik. Jika investor terpaku pada satu metrik (baik pendapatan atau uang tunai) dan mengabaikan informasi yang lain, maka asosiasinya semakin kuat hanya menunjukkan bahwa investor menggunakan angka tertentu dalam penilaian (Dechow and Schrand, 2004: 10-12).

Kualitas laba yang tinggi menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan memberikan nilai yang sebenarnya dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan informasi yang dapat diandalkan (Fendi, 2011). Hal ini didukung oleh Penelitian (Siladjaja dan Jasman, 2023) yang menunjukkan bahwa kualitas laba yang tinggi

merupakan ciri pelaporan keuangan yang transparan dan memastikan bahwa pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor, dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Sebaliknya, kualitas laba yang rendah dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh para pengguna seperti investor dan kreditor, karena informasi keuangan yang tidak akurat (Kanti, 2021). Kesalahan informasi ini dapat mengakibatkan penilaian yang salah terhadap kesehatan keuangan perusahaan, sehingga menyebabkan keputusan investasi yang tidak tepat (Rangapur et al., 2023).

2.1.3 Investment Opportunity Set (IOS)

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Myres, 1977). Investment Opportunity Set mengacu pada kontribusi dan pilihan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Belkaoui, 2000: 1). Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk bertumbuh. Investment Opportunity Set digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Investment Opportunity Set merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*), yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Gaver, 1993)

Investment Opportunity Set merupakan proyeksi nilai perusahaan yang besarnya bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perusahaan di masa yang akan datang dan besarnya sudah ditetapkan oleh manajemen sebelumnya, dimana untuk masa sekarang pilihan investasi dilakukan dan diharapkan untuk mendapat return yang lebih besar untuk masa yang akan datang (Gaver, 1993). Smith dan Watts (1991) sejalan dengan pendapat tersebut, komponen dari nilai perusahaan merupakan sebuah hasil dari pilihan-pilihan investasi untuk digunakan pada masa yang akan datang dan merupakan proksi dari Investment Opportunity Set.

Konsep Investment Opportunity Set penting bagi investor karena membantu para investor untuk memeriksa dan membandingkan berbagai pilihan investasi. Investment Opportunity Set memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi karakteristik risiko dan pengembalian dari berbagai investasi dan membantu investor dalam membuat pilihan berdasarkan informasi tujuan investasi, toleransi risiko, dan hasil yang diharapkan (Aningrum dan Muslim, 2021).

2.1.4 Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri (Hariyanto, 2014). Umur perusahaan merupakan waktu mulai awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi di masa sekarang maupun dimasa yang tidak ada batasannya. Umur Perusahaan didefinisikan sebagai jumlah tahun berdirinya perusahaan (Ilaboya et al., 2016). Dalam penelitian Wang (2011), Umur Perusahaan didefinisikan sebagai jumlah tahun yang dialami perusahaan sejak pendiriannya hingga dilakukan penelitian.

Umur Perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa seberapa lama perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada (Sulianti, 2021). Semakin bertambahnya umur perusahaan, maka perusahaan ingin tetap dapat mempertahankan kualitas labanya stabil bahkan berharap kualitas labanya meningkat. Umur Perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang memberikan wawasan tentang pengalaman, stabilitas, dan kematangan entitas bisnis. Semakin stabil suatu perusahaan, maka perusahaan dianggap stabil dan mampu untuk menghadapi permasalahan dalam menjalankan bisnis (Cahyana dan Suhendah, 2020).

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Fahmi, 2017). Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya (Dendawijaya, 2009). Likuiditas menilai kemampuan untuk mengubah investasi menjadi uang tunai dengan cepat dan dengan biaya yang wajar (Erawati dan Hasanah, 2022).

Likuiditas diperlukan untuk kemudahan transaksional, efisiensi pasar, dan manajemen investasi dan risiko (Ginting, 2017). Likuiditas mempengaruhi keputusan investasi, metode manajemen risiko, dan fungsi ekonomi secara keseluruhan, termasuk kualitas laba. Likuiditas memfasilitasi transaksi dan memberikan efisiensi pasar. Investor dan pedagang menuntut pasar likuid untuk membeli dan menjual aset secara efisien, memungkinkan perusahaan untuk masuk dan keluar dari posisi tanpa penundaan atau distorsi harga yang signifikan (Ginting, 2017). Likuiditas memastikan bahwa aset dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban keuangan atau memanfaatkan kemungkinan investasi (Santini dan Baskara, 2018).

2.1.6 Leverage Keuangan

Leverage Keuangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* Keuangan berhubungan dengan pembiayaan dan struktur modal perusahaan. *Leverage* Keuangan berfokus terhadap bagaimana perusahaan memanfaatkan pinjaman guna meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011: 485-488).

Menurut Sartono (2019: 263) *Leverage* Keuangan adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Keuntungan yang besar akan memberikan hasil atau kepuasan bagi para pemegang saham. *Leverage* Keuangan merupakan alternatif yang digunakan untuk meningkatkan laba. Penggunaan utang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh pemilik perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba (Brigham dan Houston, 2011).

Leverage Keuangan mengacu pada penggunaan dana pinjaman untuk berinvestasi dalam aset atau operasi, dengan tujuan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham (Wati dan Putra, 2017). *Leverage* Keuangan terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang memberikan beban tetap

(Lestari dan Nuzula, 2017). Tujuan penggunaan *Leverage* Keuangan adalah untuk meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. Perusahaan yang baik memiliki modal yang lebih besar dari hutang.

Terdapat dua alasan tentang mengapa penggunaan utang lebih menguntungkan, yakni (1) bunga merupakan pengurang pajak sementara dividen untuk pemegang ekuitas bukan pengurang pajak, (2) karena bunga merupakan pengurang pajak, laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar (Brigham dan Houston, 2011).

Leverage Keuangan adalah cara untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas uang yang telah diinvestasikan (Demiraj dkk., 2023). *Leverage* Keuangan bermanfaat ketika bunga pembayarannya lebih kecil dari keuntungan dari pemanfaatan utang (Nissim & Penman, 2003). Daripada menjual baru saham untuk mengumpulkan uang, banyak perusahaan menggunakan *Leverage* Keuangan, yang dapat menurunkan nilai saham masing-masing pemegang saham saat ini (Ghosh & Jain, 2000). Utang pembiayaan masuk akal ketika arus kas stabil. Hal ini membuat penganggaran utang menjadi lebih mudah pembayaran kembali. Stabilitas arus kas umum terjadi di pasar dengan sedikit pesaing, hambatan masuk yang besar, dan sedikit inovasi produk (Arhinful dan Radmehr, 2023).

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan berguna yang dapat diterapkan pada proses pengambilan keputusan, penilaian risiko, tata kelola perusahaan, dan perumusan kebijakan. Stakeholders dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi ketika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang unsur-unsur yang menentukan kualitas laba. Adapun penelitian terdahulu itu, antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
-----	----------------	----------	--------	-------

Penelitian			
1. <i>The effect of Profitability, Investment Opportunity Size (IOS), and Earnings Quality Effect</i>	Variabel Independen: - <i>Profitabilitas</i> - <i>Firm Size</i> - IOS Variabel Dependen: - Kualitas Laba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa IOS meningkatkan kualitas laba, sementara profitabilitas dan ukuran bisnis tidak memengaruhi.
Pandya, Anggita Mariska dan Imam Suprpta (2021)			
2. Bagaimana <i>Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan</i> Mempengaruhi Kualitas Laba	Variabel Independen: - <i>Leverage</i> - Likuiditas - <i>Firm Size</i> Variabel Dependen: - Kualitas Laba	Kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan likuiditas memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba, dan kualitas laba dapat mengimbangi
Elizabeth Indrawati Marpaung (2019)			

				dampak <i>leverage</i> dan likuiditas terhadap kualitas laba.
3. Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2019– 2020: Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba.	Variabel Independen: - Struktur Modal - Likuiditas - Profitabilitas - Umur perusahaan Variabel Dependen: - Kualitas Laba	Kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan.	
Khoirunnisa Nur Hasanah & Teguh Erawati (2022)				
4. Pengaruh Umum Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Laba Terhadap	Variabel Independen: - Umur Perusahaan - Profitabilitas - Pertumbuhan Laba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan yang menghasilkan	

<p>Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2019</p> <p>Gusmiarni & Desnirita (2021)</p>	<p>Variabel Dependen: - Kualitas Laba</p>	<p>keuntungan berpengaruh dan positif terhadap kualitas keuntungan, sementara pertumbuhan keuntungan tidak berpengaruh terhadap kualitas keuntungan.</p>
<p>5. <i>The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality</i></p> <p>Noor Yudawan Putra & Subowo (2016)</p>	<p>Variabel Independen: Kuantitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konservatism Akuntansi - Ukuran Perusahaan - IOS <p>Variabel Dependen: - Kualitas Laba</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi memiliki dampak terhadap kualitas laba, sedangkan set peluang investasi dan kekuatan tidak memiliki dampak</p>

			terhadap kualitas laba.
6. <i>The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia.</i>	Variabel Independen: - <i>Firm Size</i> - <i>Debt Ratio</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>IOS</i> Variabel Dependen: - <i>Earnings Quality</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas keuntungan keuangan; IOS, di sisi lain, berpengaruh positif terhadap keuntungan keuangan.
Rusdiah Hasanuddin et al., (2021)			
7. Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap	Variabel Independen: - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Konservatisme Akuntansi Variabel Dependen: - Kualitas Laba	Kuantitatif	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh likuiditas, ukuran

Kualitas Laba			perusahaan tidak
Olga Welly Charismai & Dhini Suryandari (2021)			berpengaruh terhadap kualitas laba, dan konservatisme akuntansi menguntungkan.
8. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage Keuangan</i> Terhadap Kualitas Laba	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan - Financial <i>Leverage</i> Variabel Dependen: - Kualitas Laba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif atau negatif pada kualitas laba <i>leverage</i> .
Rina Malahayati, Muhammad Arfan, & Hasan Basri (2015)			
9. Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas Terhadap	Variabel Independen: - Rasio <i>Leverage</i> - Likuiditas - Profitabilitas	Kuantitatif	Hasil pengujian data menunjukkan bahwa kualitas laba

Kualitas Laba	Variabel Dependen:	dipengaruhi	
Perusahaan	- Kualitas Laba	oleh rasio	
Makanan		<i>leverage</i> ,	
Minuman BEI		likuiditas, dan profitabilitas	
Nur Salma &		secara	
Tiara Januar		bersamaan.	
Riska (2019)			
10 Kualitas laba	Variabel Independen:	Kuantitatif	Hasil
dipengaruhi	- Struktur		menunjukkan
oleh struktur	Modal		bahwa kualitas
modal,	- Likuiditas		laba sangat
likuiditas,	- Ukuran		dipengaruhi
ukuran bisnis,	Perusahaan		oleh struktur
pertumbuhan	- Pertumbuhan		likuiditas,
laba, dan	Laba		perusahaan,
profitabilitas	- Profitabilitas		penelitian,
	Variabel Dependen:		modal,
Syawaluddin, I	- Kualitas Laba		pertumbuhan
Wayan Sujana,			laba, dan
dan Hadi			profitabilitas.
Supriyanto			
pada tahun			
(2019)			
11 Pengaruh	Variabel Independen:	Kuantitatif	Menurut
Perataan Laba,	- Ukuran		penelitian ini,
Likuiditas, dan	Perusahaan		ukuran
Ukuran	- Likuiditas		perusahaan,
Perusahaan	- Perataan Laba		likuiditas, dan
Terhadap	Variabel Dependen:		perataan laba

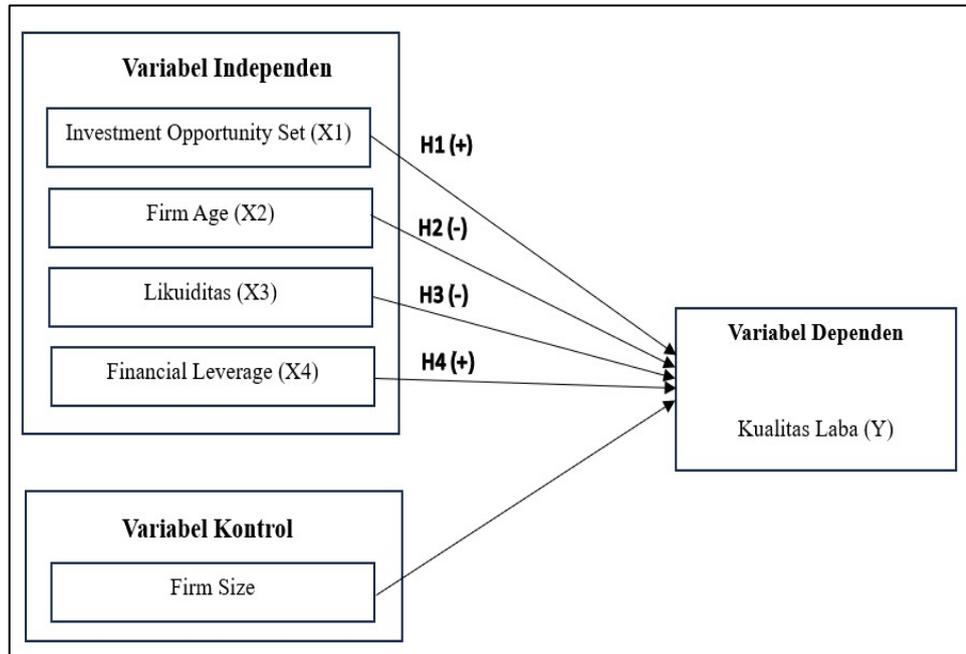
Kualitas Laba	- Kualitas Laba		secara bersamaan meningkatkan kualitas laba.
Fifi Yoanita & Khairunnisa (2021)			
12 Kualitas Laba dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual	Variabel Independen: - Profitabilitas - Likuiditas - Konservatisme Akuntansi - Model Intelektual Variabel Dependen: - Kualitas Laba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan modal intelektual tidak mempengaruhi kualitas laba, sedangkan konservatisme akuntansi mempengaruhinya.
Vania Magdalena & Estralita Trisnawati (2022)			
13 Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba	Variabel Independen: - Likuiditas - Alokasi Pajak - Komite Audit Variabel Dependen: - Kualitas Laba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan likuiditas berdampak positif dan signifikan pada
Tri Bawoni &			

Muhammad Shodiq (2020)				kualitas laba, sedangkan alokasi pajak antar periode berdampak negatif dan tidak signifikan.
14	Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh <i>leverage</i> , pilihan investasi, dan mekanisme governance yang baik.	Variabel Independen: - <i>Leverage</i> <i>Investment</i> - <i>Opportunity Set</i> <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: - Kualitas Laba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> mempengaruhi kualitas laba, I mempengaruhi kualitas laba, dan GCG tidak mempengaruhi kualitas laba.
I Gusti AS Dewi, I Dewa M. Endiana, & Putu Edy Arizona (2020)				
15	Dampak <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas dan	Variabel Independen: - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Likuiditas	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan secara empiris

Ukuran	- Ukuran	bahwa
Perusahaan	Perusahaan	<i>leverage</i>
Terhadap	Variabel Dependen:	profitabilitas
Kualitas Laba	- Kualitas Laba	mempengaruhi
		kualitas laba,
Fajar Rina		tetapi tidak
Sejati, Sahrul		likuiditas.
Ponto, & Nurul		Selanjutnya,
Syamsuddin		ukuran
(2021)		perusahaan
		mempengaruhi
		kualitas laba,
		dan likuiditas
		mempengaruhi
		kualitas laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Teori agensi merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama sebagai pemilik (principal) dan pihak kedua sebagai manajemen (agent). *Investment Opportunity Set* adalah kumpulan investasi yang memungkinkan untuk dipilih oleh suatu perusahaan saat memutuskan dimana akan menaruh modal dan sumber daya lainnya.

Istilah *Investment Opportunity Set* (IOS) pertama kali diperkenalkan oleh Myers (1977). *Investment Opportunity Set* adalah IOS didefinisikan sebagai sejauh mana peluang investasi perusahaan berdasarkan keputusan biaya bunga di masa depan. Pertumbuhan laba perusahaan yang stabil menunjukkan pertumbuhan laba yang baik selama bertahun-tahun. Operasi Ketika Peluang lebih tinggi, keuntungan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan memiliki peluang bagus untuk tumbuh. Selain itu, kualitas pendapatan yang dihasilkan meningkat dan dapat digunakan

untuk memperkirakan pendapatan di masa depan (Chandra et al., 2021; Limajatini et al., 2017; Susanti et al., 2022; Wi et al., 2021; Suryadi Winata & Limajatini, 2020).

Investment Opportunity Set (IOS) menggambarkan seberapa besar peluang investasi yang tersedia untuk perusahaan, namun IOS tergantung pada keputusan pengeluaran perusahaan di masa depan. Pilihan investasi memberikan kesempatan untuk perusahaan berkembang. Dalam penelitian ini, Investment Opportunity Set (IOS) menggunakan Market Value Equity Ratio (MBVE), yang merupakan proksi berbasis harga untuk peluang investasi (Phillips & Sutandi, 2022). Investment Opportunity Set mencerminkan peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan perusahaan terkait dengan investasi dapat mempengaruhi kualitas laba dan kinerja perusahaan secara keseluruhan karena keputusan investasi yang tepat dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi, meningkatkan nilai perusahaan, dan memuaskan pemegang saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laba (Fathussalmi dkk., 2019).

Menurut penelitian (Indriana, 2021) Investment Opportunity Set (IOS) menunjukkan korelasi yang positif dengan kualitas laba perusahaan. Penelitian oleh (Arisona, 2018) dan (Gultom dan Sitorus, 2022) menguatkan pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa IOS memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Sedangkan Investment Opportunity Set (IOS) ditemukan berdampak negatif terhadap kualitas laba dalam penelitian Jaya dan Wirama (2017). Berdasarkan penjabaran uraian di atas maka dapat ditarik hipotesis seperti:

H1 = *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Umur Perusahaan* terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) merupakan kontrak antara pemegang saham (principal) dengan manajer (agent) untuk melakukan jasa sesuai kepentingan principal. Umur Perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa seberapa lama perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada (Sulianti, 2021). Umur perusahaan mempengaruhi kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan pelaporan keuangan yang lebih baik (Susilawati, 2008).

Loderer dan Waelchli (2009) menyimpulkan bahwa usia semakin menurunkan kinerja. Umur secara progresif menurunkan kinerja perusahaan. Semakin lama suatu perusahaan, laba akan mulai turun dan pada akhirnya perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk bersaing. Aging phenomenon menunjukkan kekakuan organisasi dan inersia yang membuat perusahaan sulit untuk mengenali, menerima, dan mengimplementasikan sinyal inovasi di pasar. Sejalan dengan itu, COGS dan biaya overhead terus naik seiring dengan meningkatnya umur perusahaan, margin turun, dan kualitas laba menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Sulianti (2021) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba perusahaan. Hal ini juga dipertegas oleh penelitian (Anjelica dan Prasetyawan, 2014) yang menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjabaran uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis seperti:

H2 = Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Teori agensi menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan adanya sebuah titik temu yang terjadi antara dua pihak yaitu principal (pemegang saham) dan agent (manajer) (Jensen dan Meckling, 1976). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut Wahlen et al (2019: 361-364) likuiditas adalah kemampuan aset perusahaan untuk diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas yang terlalu tinggi menjadi tanda adanya risiko bisnis yang lebih besar, yang dapat menurunkan kualitas laba (Sadiah dan Priyadi, 2021).

Perusahaan yang sangat likuid bisa menghadapi masalah underinvestment, di mana perusahaan menahan terlalu banyak kas dan tidak cukup berinvestasi dalam sebagai pertumbuhan atau inovasi. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang perusahaan dan peningkatan laba yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas laba. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian (Marpaung, 2019), Kualitas Laba perusahaan dirugikan oleh Likuiditas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardianti, 2018) bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hal ini juga dipertegas oleh (Murniati, 2019) bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Arisonda, 2018) bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan penjabaran uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis seperti:

H3 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba Perusahaan

2.4.4 Pengaruh *Leverage Keuangan* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Teori agensi merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (principal) dan pihak kedua sebagai manajemen (agent). *Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan utang untuk mendanai investasi suatu perusahaan. *Leverage* keuangan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu meskipun ada hutang. Laba yang berfluktuasi secara signifikan dari satu periode ke periode lainnya dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utangnya secara konsisten. Aliran pendapatan yang stabil dan dapat diprediksi sangat penting untuk memenuhi pembayaran bunga dan menjaga kepercayaan pemberi pinjaman dan investor (Lestari dan Nuzula, 2017). Ketika perusahaan menggunakan utang yang tinggi dan berhasil menghasilkan return yang lebih tinggi dari biaya utangnya, maka laba bersih akan semakin meningkat yang secara langsung akan meningkatkan kualitas laba (Khafa dan Laksito, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arhinful dan Radmehr, 2023) memberikan dukungan empiris untuk pernyataan ini, yang menemukan bahwa Financial Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan penjabaran uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis seperti:

H4 = *Leverage* Keuangan berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laba Perusahaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah kumpulan seluruh elemen atau individu yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi fokus dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham LQ45 Periode 2018 sampai dengan 2022.

Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah bagian dari jumlah dan kualitas yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampelnya. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 85). Penggunaan teknik purposive sampling digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Teknik purposive sampling dalam penelitian ini menetapkan pertimbangan- pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria- kriteria pemilihan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode tahun 2019–2023 secara berturut-turut.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut tahun 2019-2023 yang sudah diaudit dan dipublikasikan.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang termasuk dalam Indeks Saham LQ45 pada periode 2019 hingga 2023.

Maka didapat sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang

terdaftar Anggota Saham LQ45 Tahun 2019-2023 dengan purposive sampling adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
8	EXCL	PT XL Axiata Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
13	KLBF	PT. Kalbe Farma
14	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15	SCMA	Surya Citra Media Tbk
16	SIDO	PT Industri Jamu Sidomuncul
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

18	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
19	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
20	UNTR	United Tractors Tbk
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
22	ADHI	Adhi Karya Tbk
23	BKSL	Sentul City Tbk
24	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
25	ELSA	Elnusa Tbk
26	JSMR	Jasa Marga Tbk
27	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
28	LPFF	Matahari Department Store Tbk
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
30	PTPP	PP Tbk
31	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
32	WIKA	Wijaya Karya Tbk
33	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
34	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk
36	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
37	CTRA	Ciputra Development Tbk
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk

39	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
40	TINS	Timah Tbk
41	BMTR	Global Mediacom Tbk
42	ARTO	PT Bank Jago Tbk
43	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
44	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
45	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

(Sumber: www.idx.co.id)

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2007: 2), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti tempatkan untuk diteliti agar dapat dikumpulkan informasi dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol adalah tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1.1 Variabel Dependen

3.3.1.1.1 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan ukuran yang mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan suatu perusahaan memberikan gambaran akurat mengenai kinerja keuangan sebenarnya dan dapat memprediksi laba di masa depan. Menurut Bellovary dalam Helina dan Permanasari (2017) kualitas laba didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang. dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Jika suatu perusahaan secara konsisten melaporkan keuntungan dari operasi bisnis intinya, hal ini menunjukkan tingkat prediktabilitas dan keberlanjutan pendapatannya. Di sisi lain, laba yang fluktuatif dapat menunjukkan kualitas laba yang lebih rendah, karena hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sementara atau praktik akuntansi yang berpotensi agresif.

Salah satu cara untuk menentukan kualitas laba adalah melihat hubungan antara laba dengan arus kas (Penman, 2013). Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan membandingkan laba bersih dengan arus kas dari operasi, rasio ini mengukur sejauh mana laba mencerminkan kinerja keuangan aktual perusahaan, membantu investor lebih memahami kualitas laba perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat.

Rasio earning quality menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih. Earnings quality ratio yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar laba bersih perusahaan berasal dari arus kas operasi, yang dianggap semakin berkualitas. Sebaliknya, rasio rendah menunjukkan bahwa laba bersih lebih banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur non-operasional maka kualitas laba semakin rendah. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kualitas laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas. Penman (2013) besarnya nilai kualitas laba suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning quality Ratio} = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activities}}{\text{Net Income}}$$

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak secara langsung mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau munculnya suatu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set*, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* Keuangan

3.3.1.2.1 *Investment Opportunity Set* (IOS)

Variabel independen adalah variabel yang tidak secara langsung mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau munculnya suatu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set*, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* Keuangan.

Investment Opportunity Set mengacu pada berbagai pilihan investasi yang tersedia

untuk individu atau perusahaan. IOS mewakili serangkaian peluang investasi yang dapat dipilih investor untuk mengalokasikan sumber daya keuangan mereka. Investment Opportunity Set didasarkan pada prinsip bahwa investor berusaha untuk memaksimalkan pengembalian sambil mengelola risiko.

Rasio Market Value to Book of Assets mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar. Rasio Market Value to Book of Assets juga mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio Market Value to Book of Assets semakin besar aset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai IOS perusahaan. Pemilihan proksi IOS mengacu (Belkaoui, 2001: 6) dengan rumus sebagai berikut:

$$MVBVA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas (lembar saham beredar x harga penutup)}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1.2.2 Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan telah didirikan. Umur perusahaan adalah umur sejak perusahaan berdiri hingga telah mempunyai perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap karena perusahaan tersebut mempunyai pengalaman yang lebih dalam menyajikan laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang sudah listed, akan melakukan publikasi informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja listing. Firm Age dihitung dengan mengurangi tahun penelitian dengan tahun awal perusahaan listing dengan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumus yang digunakan mengacu pada Fahmi (2014) sebagai berikut:

$$\text{Firm Age} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun First Issue di BEI (listing)}$$

3.3.1.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan mempunyai masalah dalam sumber aliran kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan

seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang timbul dari kewajiban kini suatu entitas tertentu untuk mentransfer aset atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu (Kieso, 2013: 702). Semakin tinggi nilai current ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Besarnya nilai likuiditas suatu perusahaan menggunakan rasio lancar dapat dihitung dengan rumus (Brigham dan Houston, 2011: 103).

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$$

3.3.1.2.3 Leverage Keuangan

Leverage Keuangan terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang memberikan biaya tetap. Tujuan penggunaan Financial Leverage ialah untuk meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. Jika bunga rendah, maka tingkat Financial Leverage akan semakin rendah dan jika bunga tinggi, maka tingkat Financial Leverage juga akan semakin tinggi.

Degree of Financial Leverage (DFL) merupakan rasio Financial Leverage yang menunjukkan pengaruh Financial Leverage terhadap Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan. Financial Leverage yang lebih tinggi memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperbesar keuntungannya dalam kondisi yang menguntungkan. Di sisi lain, hal ini menimbulkan tingkat risiko keuangan suatu perusahaan yang lebih tinggi, karena jika perusahaan tidak mampu memenuhinya biaya keuangan penggunaan modal pinjaman, perusahaan mungkin bangkrut. Financial Leverage diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Ehrhardt, 2016):

$$\text{DFL} = \text{EBIT} / \text{EBIT} - \text{Interest}$$

3.3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel bebas.

Penelitian ini menyertakan Ukuran Perusahaan (Firm Size) sebagai variabel kontrol ke dalam analisis untuk mengontrol faktor-faktor lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel dependen, yang mungkin dapat mengganggu hasil pengujian variabel terhadap pengungkapan Kualitas Laba. Tujuan penyertaan variabel kontrol ini untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model empiris yang digunakan dalam penelitian dan menghindari adanya hasil perhitungan yang bias. Kemungkinan faktor Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap Kualitas Laba perlu mendapat perhatian secara khusus (dikontrol).

Menurut (Harjito, 2012: 45), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran Perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Kategori tersebut didasarkan pada kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, antara lain besarnya pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Skala yang dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menyusun beragam sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk dapat menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dikenal dengan ukuran perusahaan.

Perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha kecil dan menengah. Perusahaan besar dapat lebih mudah mengakses modal dari pasar modal dan menegosiasikan persyaratan yang lebih baik dalam berbagai kontrak terkait operasionalnya. Perusahaan besar juga memiliki sumber pendanaan eksternal yang semakin banyak sehingga semakin mudah memperoleh pinjaman. Pasalnya, perusahaan besar dianggap memiliki peluang lebih besar untuk menang dalam lingkungan persaingan (Anggarainy dan Priyadi, 2019).

Besar kecilnya suatu perusahaan berhubungan langsung dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin besar kelangsungan usahanya

dalam memperbaiki kondisi keuangannya sehingga mengurangi adanya manipulasi pendapatan (Setiawan, 2019). Perusahaan yang sedang berkembang dapat dengan mudah menarik modal, yang merupakan sumber ekspansi. Investor akan menerima dengan baik informasi pendapatan perusahaan. Investor akan bereaksi kuat terhadap perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya tinggi karena dapat memberikan pendapatan di masa depan (Andryani, 2015).

Semakin besar aset suatu perusahaan, maka semakin matang perusahaan tersebut, dan semakin baik prospeknya di masa depan. Karena besarnya perusahaan, manajemen tidak mampu memanipulasi keuntungan. keuangan perusahaan kinerjanya baik karena seiring dengan pertumbuhan perusahaan, peluangnya untuk bertahan hidup meningkat, begitu pula kinerja keuangannya (Sari dan Badjra, 2016).

Teori keagenan membahas tentang hubungan antara prinsipal dan agen. Pemilik dan investor sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen mempunyai kepentingan yang berbeda. Semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. sehingga manajemen berharap perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang menarik investor. Keinginan ini akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Agen konflik dapat mengarah pada pengelolaan keuntungan dan laporan keuntungan secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Jika hal ini terjadi maka akan menyebabkan kualitas laba menurun.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada penelitian (Anggrainy dan Priyadi, 2019) dan (Sumertiasih dan Yasa, 2022). Dalam hal menginvestasikan uangnya, investor akan mencari perusahaan yang dapat memberikan kinerja tingkat tinggi, memastikan uangnya digunakan dengan baik. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin fokus dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan tidak melakukan manajemen laba (Ananda dan Ningsih, 2016). Namun menurut temuan penelitian (Arisona, 2018), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan

signifikan terhadap kualitas laba. Rumus untuk menentukan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Irawati, 2012):

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dan menggambarkan data mengenai karakteristik data sampel atau populasi yang telah terkumpul tanpa menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam bentuk grafik, diagram lingkaran, tabel yang mencakup nilai modus, median, mean, persentil, dan standar deviasi (Sugiyono, 2013).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang objek yang akan diteliti tanpa harus menarik kesimpulan terlebih dahulu. Statistik deskriptif dapat menunjukkan mengenai kondisi dari data sebelumnya yang sudah dimiliki oleh peneliti, kemudian menyajikannya dengan berbagai bentuk seperti tabel, diagram, grafik, dan bentuk lainnya (uraian singkat). Dengan menggunakan metode statistik deskriptif data yang dikumpulkan akan lebih mudah untuk dibaca sehingga peneliti akan lebih cepat menguraikan hasil penelitiannya.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov- Smirnov dan analisis grafik. Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed).

Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi dan mengevaluasi multikolinearitas dalam model regresi, digunakan uji multikolinearitas. Untuk mengidentifikasi apakah multikolinearitas merupakan masalah dalam analisis, uji ini membantu peneliti memahami tingkat korelasi antara variabel independen. Peneliti dapat meningkatkan validitas dan kepercayaan temuan regresi mereka dengan menyaring multikolinearitas. Ketika variabel independen dalam model regresi secara signifikan terkait satu sama lain, fenomena yang dikenal sebagai multikolinearitas terjadi.

Multikolinearitas dapat meningkatkan varian dari estimasi koefisien regresi, dan ini dapat dikuantifikasi dengan melihat nilai VIF. Adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan skor VIF lebih dari 1, dengan nilai yang lebih besar menunjukkan multikolinearitas yang lebih parah. Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen selanjutnya dapat ditentukan dengan menggunakan rumus tersebut di atas. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan bahwa variabel dependen secara signifikan terkait dengan variabel lain dalam model (multikolinearitas).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Model regresi dapat diuji auto korelasinya dengan menggunakan analisis autokorelasi. Korelasi antara observasi dan nilai lagging-nya diuji di sini untuk menentukan pola dan kepentingannya. Peneliti dapat memverifikasi keandalan analisis statistik mereka dan menyempurnakan model mereka dengan mencari dan menangani autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk memeriksa autokorelasi.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah

variabilitas dari variabel dependen (residual) dalam suatu model regresi adalah konstan atau tidak. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006:105). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan scatterplot dan uji glejser.

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda melihat bagaimana beberapa faktor mempengaruhi variabel dependen. Analisis regresi berganda mempertimbangkan dampak dari variabel lain, memungkinkan peneliti untuk menyelidiki efek dari memvariasikan variabel independen. Menurut Sugiyono (2007:192) Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y= Kualitas Laba

X1=Investment Opportunity Set

X2=Umur Perusahaan

X3= Likuiditas

X4= Leverage Keuangan

X5= Koefisien Korelasi Size

ϵ = Error

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji F

Uji-F digunakan untuk menguji signifikansi relatif pada variabel independen dan dependen. Pengaruh yang signifikan antara faktor independen terhadap variabel dependen dan penerimaan hipotesis ditunjukkan jika F-hitung lebih besar dari F-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen dan hipotesis salah (Duwi Priyatno, 2013:48).

3.4.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Investment Opportunity Set*, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham LQ45 Periode 2019 hingga 2023. Sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan dengan 205 data yang diolah. Berdasarkan pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan dengan arah koefisien positif terhadap kualitas laba. Artinya, semakin besar *Investment Opportunity Set* perusahaan, maka kualitas laba akan semakin baik.
2. Umur Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tua umur perusahaan, maka kualitas laba akan semakin baik.
3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tinggi likuiditas, maka kualitas laba akan semakin menurun.
4. Leverage Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Artinya, semakin tinggi Leverage Keuangan maka Kualitas Laba akan semakin baik.

Investment Opportunity Set, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Keuangan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kualitas laba yang digunakan dalam penelitian masih sederhana yaitu menggunakan ukuran pendekatan Penman (2013). Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran kualitas laba lainnya dengan menggunakan ukuran lain seperti *earning response coefficient*, maupun *real activities manipulation*.

2. Penelitian ini memiliki periode waktu yang cukup terbatas, yaitu selama lima tahun dan terfokus pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2019-2023.
3. Penelitian ini hanya menggunakan Investment Opportunity Set, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Keuangan sebagai variabel independen. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis lakukan maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, yang ingin berinvestasi ataupun menanam modal pada suatu perusahaan sebaiknya mencari informasi mengenai perusahaan tersebut sebanyak-banyaknya dan terutama yang memiliki laporan keuangan yang baik tanpa melakukan manipulasi untuk menarik perhatian investor.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memahami dan memperoleh wawasan bagaimana kualitas laba dalam perusahaan yang baik dan dapat memberikan nilai tambah dalam menganalisis fenomena melalui laporan keuangan terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan lebih cermat dalam melakukan penelitian mulai dari pemilihan ukuran masing-masing variabel, tahun pengamatan, rentang tahun yang lebih lama serta pemilihan populasi penelitian yang lebih luas selain perusahaan LQ45 Tahun 2019 hingga 2023.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada kinerja keuangan dan diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melaporkan laba dan menjalankan peran mereka dalam melaksanakan peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi No. 9 Vol. 1*, 1-18.
- Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. (2021). Does Profitability, Firm Size, and *Investment Opportunity Set* Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi Vol. 25 No. 1*, 54-69.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 8 (6)*, 1-20.
- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2020). Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Wahana Riset Akuntansi Vol. 8 (2)*.
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Ultima Accounting Vol. 6 No. 1*, 27-42.
- Apridasari, E., Susanti, L. D., & Murcitaningrum, S. (2018). *Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. Finansia 1 (1)*, 47-59.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1*, 88-105.
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). *The Impact of Leverage Keuangan on the Financial Performance of the Firms Listed on the Tokyo Stock Exchange. Sage Journal*, 1-22.
- Wulansari, D. (2017). *The Impact of Investment Opportunity Set on Corporate Profitability. International Journal of Economics, Management and Accounting*, 24(1), 15-32.
- Ilaboya, J. O., & Olokoyo, F. O. (2016). *Umur Perusahaan and Its Impact on Financial Performance: Evidence from Nigerian Firms. International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1443-1449.
- Sartono, A. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. BPFE Yogyakarta*.
- Wang, Y. (2011). *Umur Perusahaan and Earnings Quality: Evidence from China. International Journal of Accounting, Auditing and*

Performance Evaluation, 7(2), 213-227.

- Ilaboya, O. J., Akinmoladun, F. A., & Olayiwola, B. M. (2016). Umur Perusahaan , *Financial Leverage, and Earnings Quality in Nigerian Firms. Journal of Accounting and Finance*, 16(5), 35-46.
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). *The Role of Leverage Keuangan in Earnings Quality: Evidence from Emerging Markets*.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Advance: Journal of Accounting*, 42-47.
- Arrow, K. J. (1962). *The Economic Implications of Learning by Doing. The Review of Economic Studies Vol. 29 (3)*, 155-173.
- Asyik, N. F., Agustia, D., & Muchlis, M. (2023). *Valuation of Financial Reporting Quality: Is It an Issue in The Firm's Valuation? Asian Journal of Accounting Research Vol 8 No. 4*, 387-399.
- Azizah. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi Vol 6*, 1029-1042.
- Brealey, R., Myers, S., & Allen, F. (2016). *Principles of Corporate Finance. New York: McGraw-Hill Education*.
- Brigham, E., & Ehrhardt, M. (2016). *Financial Management: Theory & Practice. Ohio: Cengage Learning*.
- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat*.
- Cahyana, A., & Suhendah, R. (2020). *Pengaruh Leverage, Firm Size, Umur Perusahaan , dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara Vol. 2*, 1791-1798.
- Chorafas, D. N. (2001). *Liabilities, Liquidity, and Cash Management. New York: John Wiley & Sons Inc*.
- Cruz, D. (2011). *Contributions on Real Options Agency theory. 1-49*.
- Dechow, & Schrand. (2004). *Earnings Quality. United State of America: The CFA Institute Research Foundation*.
- Demiraj, R., Demiraj, E., & Dsouza, S. (2022). *Impact of Leverage Keuangan on The Performance of Tourism Firms in The Mena Region. Press Academia*, 156-161.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Dira, & Astika. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan*

Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. E-Jurnal Akuntansi Vol 7 (1).

- Erawati, T., & Hasanah, K. N. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2017-2020. Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 4 No 3, 157-167.*
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.*
- Fathussalmi, Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2011-2015). Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol 3 No. 2, 124-138.*
- Fendi, & Rovila. (2011). *Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite Audit pada Bank-Bank Go Public di Indonesia. The Indonesian Accounting Review Vol 1 No. 2, 117-134.*
- Francis, J., Schipper, K., & Olsson, P. (2008). *Earnings Quality. Hanover: Now Publishers Inc.*
- Gaver, J., & Gaver, K. (1993). *Additional Evidence on the Association Between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. Journal of Accounting and Economics, 125-160.*
- Ghosh, A., & Jain, P. (2000). *Leverage Keuangan Changes Associated With Corporate Merges. Journal of Corporate Finance Vol. 6 No. 4, 377-402.*
- Ghozali, I. (2018). *aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ginting, S. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. JWEM STIE MIKROSKIL, Vol. 8 No. 2, 195- 204.*
- Gultom, B. & Sitorus, M. (2022). *Investment Opportunity Set dan Kualitas Laba: Tinjauan Empiris.*
- Gultom, S. A., & Sitorus, G. (2022). *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE) Vol 8 No. 2, 2291-2297.*
- Hariyanto, L. (2014). *Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan. Business Accounting Review, 141-150.*

- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Pontianak: Ekonisia.
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. (2021). *The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 8 No 6, 179-188.
- Helina, & Permanasari, M. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 19 No. 1, 325-334.
- Hilal, F. (2016). *The Impact of Working Capital Management on Financial Leverage: Evidence on Bahrain Capital Market*. *Journal of Empirical Research in Accounting & Auditing*, 31-37.
- Ilaboya, O., & Ohiokha, I. (2016). *Umur Perusahaan, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses*. *Business and Management Research* Vol. 5 (1), 29-40.
- Irawati, D. (2012). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. *Accounting Analysis Journal* 1 (2), 1-6.
- Indrawati, I., & Rahmawati. (2023). *The Effect of Financial Performance on Company Quality Earnings*. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* Vol. 15 (1), 1-13.
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). *Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Indriana, D. (2021). *Investment Opportunity Set dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Indonesia*.
- Irawati, D. (2012). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. *Accounting Analysis Journal* 1 (2), 1-6.
- Jaya, & Wirama. (2017). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sadiyah, A., & Priyadi, M. (2021). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan di Indonesia*.
- Myers, S. (1977). *Determinants of Corporate Borrowing*. *Journal of Financial Economics* Vol 5, 147-175.
- Nissim, D., & Penman, S. (2003). *Financial Statement Analysis of Leverage and How It Informs About Profitability and Price-to-Book Ratios*. *Review of Accounting Studies* Vol. 8 No. 4, 531-560.
- Noviyanti, E., & Santioso, L. (2022). *Pengaruh Leverage, Liquidity, Firm Size, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Earning Quality*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. IV No.3, 1215-1224.

- Nurwanti. (2010). Pengaruh Umur Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba: *Bukti Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 12 No 2*, 162-177.
- Pandya, P., Mariska, A., & Suprpta, I. (2021). *The Effect of Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set (IOS) on the Earnings Quality*. *Journal of Research in Business Economics, and Education*, 49-59.
- Penman, S. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Boston: McGraw-Hill.
- Puteri, P. A., & Rohman, A. (2012). *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 (1)*, 24-37.
- Putra, N. Y., & Subowo, S. (2016). *The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage and Company Size on Earnings Quality*. *Accounting Analysis Journal Vol. 5 No. 4*, 299-306.
- Rangapur, A., Wang, H., & Shu, K. (2023). *Investigating Online Financial Misinformation and Its Consequences: A Computational Perspective*. 1-32. Riahi-Belkaoui, A. (2001). *Accounting and The Investment Opportunity Set*. London: Greenwood Publishing Group.
- Rohmah, A. N. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan keuangan*. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi Vol. 6 No. 2*, 1-16.
- Ross, S. A. (1973). *The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem*. *The American Economic Review*, 134-139.
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 4 (5)*, 2-21.
- Sari, N. M., & Badjra, I. B. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan*. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 8*, 5041-5069.
- Sartono, R. A. (208). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in *Foundations of Organizational Strategy*. *Journal of Financial Economics*, 4, 305-360.
<http://ssrn.com/abstract=94043>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=94043><http://hupress.harvard.edu/catalog/JE>

- Kanti, A. (2021). Kualitas Laba sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tata Kelola dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi TSM Vol 1 No. 1*, 97-116.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kato, M., & Ohseto, S. (2004). Non-Dummy Agents in Pure Exchange Economies. *The Japanese Economics Review Vol. 55 (2)*, 212-220.
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 4 No. 4*, 1-13.
- Kieso, D., & Weygandt, J. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Kansas: Wiley.
- Lestari, Y., & Nuzula, N. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Keuangan dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1-10.
- Loderer, C., & Waelchli, U. (2010). *Umur Perusahaan and Performance*. MPRA Paper: Munich Personal RePEc Archive, 1-53.
- Malahayati, R., Arfan, M., & Basri, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Keuangan terhadap Persistensi Laba dan Dampaknya terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol 4 No 4*, 79-91.
- Marpaung. E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *JAFTA: Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing*, 1-14.
- Megawati, & Dermawan, E. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Umur Perusahaan, Leverage, dan Growth terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol 1 No. 3*, 666-674.
- Schroeder, J. H. (2016). *The Impact of Audit Completeness and Quality on Earnings Announcement GAAP Disclosures*. American Accounting Association: *The Accounting Review*, 677-705.
- Setiawan, E., Iskandar, Y., & Basari, A. (2019). Pengaruh Degree of Operating Leverage (DOL) dan Degree of Leverage Keuangan (DFL) Terhadap Profitabilitas. *Business Management and Entrepreneurship Journal Vol 1 (2)*, 149-157.

- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan*. 1-23.
- Siladjaja, M., & Jasman, J. (2023). *The Role of Earnings Quality and Future Returns: An Illustrative Simulation of Rational Decision Model*. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 1-14.
- Smith, C., & Watts, R. (1991). *The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies*. *Journal of Financial Economics Vol 32*, 263-192.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Sulianti, V. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 1875-1885.
- Susilawati. (2008). Faktor-Faktor Penentu ERC. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 7 (2)*, 146-160.
- Syawaluddin, S., Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *ENTRIES: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 1 No. 1*, 1-15.
- Wahlen, J., Baginski, S., & Bradshaw, M. (2019). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation: A Strategic Perspective*. United States of America: Cengage Learning.
- Wang. (2011). Enterprise Size, Performance, Age and Enterprise Survival: *Theory and Recognition*. *Future and Development*, 7.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba*. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 137-167..
- Wulansari, N. F. (2020). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 1-33.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *MODUS Vol. 26 (1)*, 19-32.